

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN EKONOMIS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI PADA PT. ANEKA KARYA FARMA)

Peggy Rumenser

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado

ARTICLE INFO

Keywords: *Operational Audit, Merchandise Inventory, Effective, Efficient, Economical.*

Kata Kunci: *Audit Operasional, Persediaan Barang Dagangan, Efektif, Efisien, Ekonomis*

Corresponding author:

Peggy Rumenser

peggy.rumenser82@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to implement an operational audit of managing merchandise inventory at PT Aneka Karya Farma in improving the effectiveness, efficiency, and economics of the company's merchandise inventory. The analytical method used in this research is descriptive qualitative by analyzing operational audits by conducting observations and interviews with the company concerned, testing the company's inventory control system through the Internal Control Questionnaires (ICQ) addressed to the Warehouse, Pharmacists, and the company's management, conduct compliance testing, and analytical procedures. The results of this study indicate that the operational performance of the overall inventory function is quite effective, efficient, and economical. However, there are still weaknesses in the internal control of the company's merchandise inventory, namely not carrying out the procedure of counting physical inventory (stocktaking) following the Standard Operating Procedure (POB) of the Stock Taking Name specified by the company, so the guidelines for implementing stock-taking are not explained to employees because they are not there is a division of tasks specifically and explicitly responsible for the implementation of stock-taking, and stock taking is not done routinely (carried out as necessary). Therefore, the need for remedial actions on the weaknesses of internal control of the company's merchandise inventory to improve the operational performance of merchandise inventory more effectively, efficiently, and economically.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan audit operasional atas pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Aneka Karya Farma dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis persediaan barang dagang perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisa secara audit operasional dengan cara melaksanakan observasi dan wawancara ke perusahaan bersangkutan, melakukan pengujian atas sistem pengendalian persediaan barang dagang perusahaan melalui *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang ditujukan kepada bagian Gudang, Apoteker, dan pihak manajemen perusahaan, melakukan pengujian ketaatan (*compliance test*), dan prosedur analitis (*analytical review*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja operasional atas fungsi persediaan secara keseluruhan sudah cukup efektif, efisien, dan ekonomis. Namun, masih terdapat kelemahan pada pengendalian internal persediaan barang dagang perusahaan, yaitu tidak dilaksanakannya prosedur penghitungan fisik persediaan (*stock opname*) yang sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) *Stock Opname* yang ditetapkan perusahaan, sehingga panduan pelaksanaan *stock opname* tidak dijelaskan kepada karyawan karena tidak adanya pembagian tugas tanggung jawab yang secara khusus dan tegas untuk pelaksanaan *stock opname*, serta *stock opname* tidak dilakukan secara rutin (dilaksanakan seperlunya). Oleh karena itu, perlunya tindakan perbaikan atas kelemahan pengendalian internal persediaan barang dagang perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional atas persediaan barang dagang yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis

PENDAHULUAN

Salah satu aset yang dimiliki perusahaan yang jumlahnya cukup besar dan berhubungan langsung dengan proses pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam operasi bisnis normal perusahaan. Persediaan merupakan aset terpenting yang harus dipenuhi agar permintaan dari pelanggan dapat terpenuhi, dan untuk menentukan kelancaran penjualan sehingga dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat untuk menjaga kualitas persediaan dan kestabilan jumlah persediaan. Pengelolaan persediaan yang tidak tepat yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap tidak terpenuhinya permintaan konsumen akibat kurangnya persediaan karena mengalami kerusakan, kadaluarsa, kehilangan, tindak kecurangan terhadap persediaan sehingga menghambat jalannya kegiatan operasional dan sangat merugikan perusahaan. Audit operasional terhadap pengelolaan persediaan sangatlah penting dilaksanakan. Dengan dilakukannya audit operasional pengelolaan persediaan barang dagang, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk mengetahui serta menilai apakah kegiatan operasional pengelolaan persediaan barang dagang yang dijalankan sudah efektif, efisien, dan ekonomis, serta dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan persediaan saat ini, sehingga risiko persediaan yang ada seperti kerusakan, kadaluarsa, kehilangan, tindak kecurangan terhadap persediaan dapat dihindari. Setelah audit operasional dilakukan maka hasil audit yang dilaporkan berupa rekomendasi perbaikan-perbaikan atas kelemahan yang ada untuk meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

PT. Aneka Karya Farma merupakan salah satu perusahaan dagang di Manado, yang bergerak di bidang distribusi farmasi. Persediaan barang dagang yang terdapat pada PT. Aneka Karya Farma adalah obat-obatan yang merupakan produk-produk yang membutuhkan perlakuan khusus agar tidak terjadi hal-hal buruk seperti kerusakan, kehilangan, dan kadaluarsa, tempat penyimpanan (gudang) yang tidak mencukupi, dan biaya penyimpanan yang berlebihan. Mengingat pentingnya persediaan barang dagang tersebut, maka dibutuhkan audit operasional pada pengelolaan persediaan barang dagang untuk menilai kelemahan yang terdapat pada pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan, dan memiliki saran-saran perbaikan untuk meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif, efisien, dan ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan audit operasional atas pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Aneka Karya Farma dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis persediaan barang dagang perusahaan.

Audit operasional adalah rancangan secara sistematis untuk pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional telah digunakan dan dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Menurut Agoes (2017), tahapan dalam pelaksanaan audit operasional antara lain survei pendahuluan (*preliminary survey*), penelaahan dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen (*Review And Testing Of Management Control System*), pengujian terinci (*detailed examination*), dan pengembangan laporan (*report development*). Selain itu ada juga pengujian ketaatan. Pengujian ketaatan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain) (Agoes, 2017). Prosedur analitis terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan. Prosedur analitis meliputi perbandingan antara jumlah-jumlah yang tercatat atau rasio yang dihitung dari

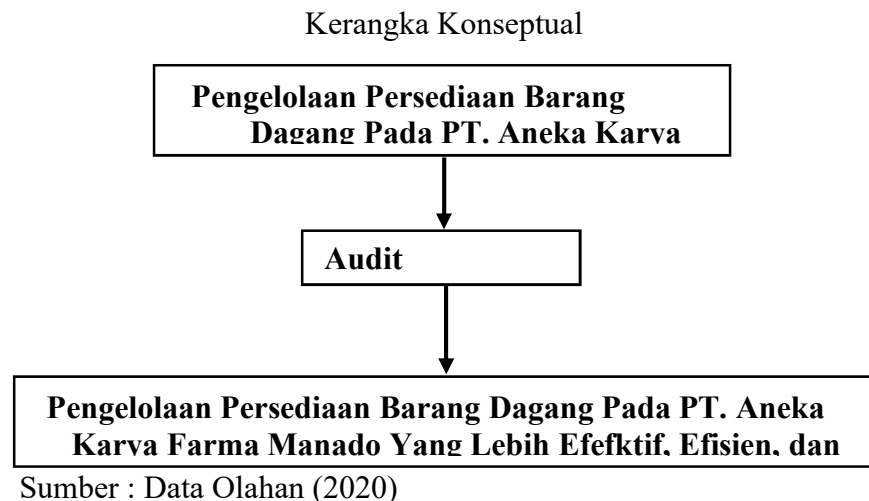
jumlah-jumlah yang tercatat (Hery, 2019:117). Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam operasi bisnis normal perusahaan sehari-hari. Tanpa adanya persediaan pada suatu waktu tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Menurut (Agoes, 2017), persediaan mempunyai sifat-sifat seperti a) merupakan aset lancar (*current assets*) karena masa perputarannya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun; b) merupakan jumlah yang besar, terutama dalam perusahaan dagang dan industri; c) mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan posisi keuangan (neraca) dan perhitungan laba rugi; d) metode pencatatan dan penilaian persediaan. Menurut Rudianto (2018), terdapat dua metode untuk menghitung dan mencatat persediaan yakni metode fisik (periodik) dan metode perpetual. Terdapat tiga alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh suatu entitas terkait dengan penilaian persediaan menurut (Rudianto, 2018), yaitu Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out / FIFO*), Masuk Terakhir Keluar Pertama (*Last In First Out / LIFO*), Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*), Identifikasi Khusus. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di Gudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) (Hery, 2015). Rumus untuk mengukur rasio perputaran persediaan dan berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di Gudang hingga akhirnya terjual menurut Hery (2017) dalam bukunya *Auditing and Asurans Comprehensive Edition* adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} \text{Rasio Perputaran Persediaan} \\ = \text{Lamanya Rata-rata} \\ \text{Persediaan} = \end{array} \frac{\begin{array}{c} \text{Harga Pokok} \\ \text{Penjualan Rata-Rata} \\ \hline \text{Persediaan} \\ 365 \text{ Hari} \\ \hline \text{Rasio Perputaran} \\ \text{Persediaan} \end{array}}{\end{array}}$$

Keterangan :

- a Harga Pokok Penjualan adalah harga beli dari pemasok atas barang yang dijual.
- b Rata-rata persediaan adalah persediaan barang dagang awal ditambah persediaan barang dagang akhir tahun dibagi dengan dua.

Menurut Bhayangkara (2011) yang dikutip oleh (Suryani, 2015), efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan efektif. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi), dan dalam hubungannya dengan *input*-proses-*output*, efisiensi adalah rasio antara *output* dan *input*. Seberapa besar *output* yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah *input* yang dimiliki perusahaan (Agoes, 2017). Menurut Agoes (2017), ekonomisasi merupakan ukuran *input* yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola. Artinya jika perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil, ini berarti perusahaan mampu memperoleh sumber daya tersebut dengan cara yang ekonomis.



Proses penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit operasional terhadap pengelolaan persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma, dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada, melihat kekuatan dan kelemahan pengendalian internal pengelolaan persediaan barang dagang, serta melakukan tes pengujian terinci yaitu pengujian ketaatan dan prosedur analitis. Hasil akhir dari audit operasional ini yaitu laporan audit diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada PT. Aneka Karya Farma dalam meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, *job description*, dan prosedur operasional baku perusahaan. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan seperti data keuangan perusahaan, berupa laporan penjualan, harga pokok penjualan (HPP), pembelian barang dagang, serta laporan persediaan barang dagang pada PT. Aneka Karya Farma. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan dalam hal ini Pimpinan/Staff perusahaan, dan hasil

kuesioner yang diisi oleh Pimpinan dan Staff perusahaan yang terkait dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Aneka Karya Farma, dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (orang lain atau dokumen) yang dalam hal ini berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, Prosedur Operasional Baku (POB) perusahaan, serta laporan penjualan, harga pokok penjualan (HPP), pembelian barang dagang, dan persediaan barang dagang yang diperoleh dari objek penelitian yaitu pada PT. Aneka Karya Farma.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana hal ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumenter, dan kuesioner. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dimana peneliti mempelajari literatur-literatur serta bahan kuliah yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang adalah suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan suatu data atau keadaan sehingga ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk melaksanakan audit operasional atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Karya Farma, peneliti melakukan beberapa tahap pelaksanaan audit operasional. Berikut tahapan audit operasional menurut (Agoes, 2017) :

1. Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*)
Pelaksanaan audit operasional dimulai dengan survei pendahuluan mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, serta mengobservasi/pengamatan secara langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara dengan pimpinan/staf perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran fisik perusahaan yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional pengelolaan persediaan barang dagang, dan kebijakan operasional yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan usahanya khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan ini, akan disimpulkan tujuan dilakukannya audit operasional sebagai sasaran yang dianggap penting untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
2. Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen
Dilakukan untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dan keefisienan dari pengendalian manajemen yang terdapat di PT. Aneka Karya Farma khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang dengan menggunakan instrumen *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan proses pengelolaan persediaan barang dagang yang ada di perusahaan.
3. Pengujian Terinci (*Detailed Examination*)
Pengujian terinci atas pengelolaan persediaan barang dagang ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu pengujian atas ketaatan (*compliance test*), dan prosedur analitis (*analytical review*). Pengujian ketaatan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mentaati peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, dan prosedur analitis dilakukan untuk mengetahui keefisienan perusahaan dalam mengelola persediaannya. Hal ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi efek ketika terjadi penyimpangan di perusahaan yang mengakibatkan pemborosan (ketidakhematan) dalam mengelola persediaan barang dagang.

4. Pengembangan Laporan (*Report Development*)

Laporan audit operasional disajikan berdasarkan pernyataan kondisi, kriteria/standar, sebab, akibat/dampak, dan rekomendasi atas kondisi yang ditemukan.

Teknik analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu a) mengumpulkan informasi umum dan latar belakang perusahaan berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, gambaran fisik perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang, serta kebijakan operasional yang ditetapkan perusahaan terlebih khusus dalam pengelolaan persediaan barang dagang, dan membuat tujuan dari pelaksanaan audit operasional. b) Melakukan pengujian terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang dagang, untuk memastikan bahwa bukti-bukti yang diperoleh dari perusahaan terlebih khusus dalam pengelolaan persediaan barang dagang dapat diperluas ke dalam pengujian terinci. c) Melakukan pengujian secara rinci terhadap pengelolaan persediaan barang dagang, yang dilakukan dengan 2 cara yaitu pengujian ketaatan untuk mengevaluasi keefektifan ketaatan perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagang berdasarkan kebijakan operasional yang ditetapkan perusahaan, dan prosedur analitis untuk menilai keefisienan dan keekonomisan perusahaan mengelola persediaan barang dagang agar cepat terjual. d) Membuat laporan audit.

1. Audit Operasional

Adalah prosedur yang sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, dan keekonomisan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat atas hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi untuk perbaikan.

2. Persediaan

Sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang untuk memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

3. Efektivitas

Adalah jika suatu *goal, objective*, program dapat tercapai dalam batas waktu yang ditargetkan, tanpa memedulikan biaya yang dikeluarkan.

4. Efisiensi

Adalah bertindak dengan cara yang dapat meminimalisasi kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

5. Ekonomis

Adalah kehati-hatian dalam menggunakan sesuatu hingga mencapai manfaat terbesarnya. Artinya perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil.

HASIL PENELITIAN

Observasi Atau Pengamatan Secara Langsung Ke Perusahaan dan Wawancara Dengan Manajemen. Pada observasi secara langsung ke PT. Aneka Karya Farma ini, peneliti mendapatkan informasi :

- a. Lokasi perusahaan berpusat di rumah kediaman keluarga, Jl. Pumorow No. 100 Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Manado Sulawesi Utara yang telah memenuhi syarat gedung (akta pendirian) untuk menjalankan usaha.

- b. Memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik dan berjalan dengan efektif karena adanya pembagian kerja, penentuan posisi, penetapan tugas dan wewenang, serta tanggung jawab yang jelas.
- c. Dokumen-dokumen perusahaan tersusun dengan rapi.
- d. Fasilitas penunjang bagi karyawan seperti komputer, telepon, printer, layanan internet, dan kendaraan untuk karyawan sudah memadai.
- e. Persediaan barang dagang pada PT. Aneka Karya Farma tidak terlalu banyak dibandingkan dengan perusahaan besar farmasi lainnya, sehingga tidak memerlukan ruang/Gudang penyimpanan yang besar.
- f. Kualitas ruang/gudang penyimpanan persediaan barang dagang cukup memadai untuk persediaan obat-obatan, dan dilengkapi dengan kamera *cctv* untuk keamanan persediaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan manajemen perusahaan, diperoleh informasi bahwa PT. Aneka Karya Farma sebagai perusahaan dagang farmasi, memiliki pengendalian internal perusahaan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan selain memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, perusahaan mempunyai Prosedur Operasional Baku (POB) yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai acuan untuk pelaksanaan aktivitas perusahaan. Prosedur Operasional Baku (POB) PT. Aneka Karya Farma disusun oleh Apoteker penanggung jawab perusahaan, disetujui oleh pimpinan perusahaan dan bagian yang memiliki tanggung jawab atas POB yang ditujukan. Prosedur Operasional Baku (POB) untuk pengelolaan persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma terdiri dari POB Pengadaan Obat, Penerimaan Obat, Penyimpanan Obat, Penyaluran/Penjualan Obat, dan *Stock Opname*.

2. Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan hasil *Internal Control Questionnaires* (ICQ) ini, dapat diketahui bahwa pengadaan persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma dilakukan oleh bagian pengadaan, dan diotorisasi oleh Apoteker penanggung jawab. Pengadaan persediaan barang dagang akan dilakukan ketika persediaan sudah membutuhkan penambahan stok, dan juga ketika terdapat persediaan yang sedang laku terjual. Untuk persediaan barang dagang yang mengalami penyimpangan saat diterima, dilakukan konfirmasi dengan pihak pemasok atau dengan pihak pengantar barang (ekspedisi) untuk menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan terhadap persediaan yang mengalami penyimpangan tersebut.

Pada pengendalian internal penyimpanan persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma, persediaan dipisahkan antara barang yang rusak, tidak sesuai klasifikasi, dan *slow moving* dengan barang yang baik. Persediaan yang rusak akan dimusnahkan, persediaan yang tidak sesuai klasifikasi akan disimpan di Gudang karantina, dan persediaan *slow moving* tetap akan disimpan di Gudang penyimpanan tetapi di rak/pallet yang berbeda dengan persediaan yang baik. Terdapat pemisahan fungsi, batas tugas, dan wewenang yang jelas dan tegas antara bagian Gudang dengan bagian-bagian lainnya di perusahaan. Untuk persediaan barang dagang yang rusak, akan disimpan di Gudang karantina untuk sementara waktu, setelah itu akan dimusnahkan. Ruang/Gudang penyimpanan persediaan barang dagang di bawah pengawasan penjaga Gudang dan Apoteker, sehingga kecuai petugas Gudang dan Apoteker perusahaan dilarang masuk ke Gudang. Perusahaan menggunakan *perpetual inventory system* dan penilaian *first in first out* (FIFO) untuk persediaan barang dagang.

Untuk pengendalian penyaluran/penjualan persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma, perusahaan membuat surat jalan (dokumen pengiriman) berupa faktur penjualan dan lampiran-lampiran dokumen lainnya pada setiap pengiriman barang persediaan ke pelanggan

(*outlet*). Faktur penjualan yang akan dikirim, dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu apakah telah sesuai dengan pesanan pelanggan yang dilayani oleh bagian penjualan, setelah itu dilakukan pencetakan nomor bets (tanda pengenal) dan tanggal kadaluarsa persediaan tersebut sebagai lampiran dari dokumen pengiriman. Dilakukan pemeriksaan secara fisik terhadap persediaan yang akan dikirim ke pelanggan apakah telah sesuai dengan pesanan agar tidak terjadi kesalahan, dan barang persediaan dikirim tepat waktu kepada pelanggan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara perusahaan dengan pelanggan. Pelaksanaan penghitungan persediaan (*stock opname*) PT. Aneka Karya Farma, yang mengawasi atau melakukan perhitungan dan menyusun ikhtisar hasil perhitungan tidak terlepas dari penguasaan bagian Gudang dan Apoteker perusahaan, dan untuk pelaksanaan *stock opname* telah dibuatnya instruksi tertulis sebagai panduan untuk pelaksanaan *stock opname*, akan tetapi tidak/belum dijelaskan kepada tim pelaksana *stock opname* perusahaan.

3. Pengujian Terinci (*Detailed Examination*)

a. Pengujian Ketaatan (*Compliance Test*)

Menurut Prosedur Operasional Baku (POB) perusahaan, prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan di PT. Aneka Karya Farma terdiri dari prosedur pengadaan persediaan, prosedur penerimaan persediaan, prosedur penyimpanan persediaan, prosedur penyaluran persediaan, dan prosedur penghitungan persediaan (*stock opname*).

b. Prosedur Analitis (*Analytical Review*)

Persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma adalah obat-obatan yang harus memiliki perhatian khusus karena persediaan rentan terhadap kerusakan dan memiliki masa kadaluarsa. Dilakukannya prosedur analitis atas persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma adalah untuk mengevaluasi keefisienan perusahaan mengelola persediaannya untuk cepat terjual, sehingga tidak menambah biaya penyimpanan persediaan di ruang/Gudang penyimpanan (lebih ekonomis). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel Laporan Penjualan, Pembelian Barang Dagang, Harga Pokok Penjualan (HPP), serta Persediaan Barang Dagang tahun 2018 dan 2019 pada PT. Aneka Karya Farma.

1) Perbandingan Penjualan Bersih Tahun 2018 dan 2019

| | |
|-----------------------------|----------------------|
| Penjualan bersih tahun 2018 | = Rp. 13.601.839.205 |
| Penjualan bersih tahun 2019 | = Rp. 12.640.037.853 |
| Penurunan | = Rp. 961.801.352 |

Presentase penurunan penjualan tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 7,07% yang berarti penjualan di tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018.

2) Perbandingan Pembelian Tahun 2018 dan 2019

| | |
|----------------------|----------------------|
| Pembelian tahun 2018 | = Rp. 10.438.853.098 |
| Pembelian tahun 2019 | = Rp. 9.492.151.778 |

Pembelian kredit persediaan barang dagang tahun 2019 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2018.

3) Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{Perputaran Persediaan Tahun 2018}}{\text{Rp. 10.551.457.806}} = 11,06 \text{ kali}$$

$$\text{Rp. 953.745.464}$$

Persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma di tahun 2018 berputar sebanyak 11,06 kali.

$$\frac{365}{\text{hari}} = 33 \text{ Hari} \quad 11,06$$

Lamanya rata-rata persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma yang tersimpan sebelum dapat dijual pada tahun 2018 adalah selama 33 hari. Perputaran Persediaan Tahun 2019

$$\frac{\text{Rp. 10.440.228.441}}{\text{Rp. 751.367.264}} = 13,9 \text{ kali}$$

Persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma di tahun 2019 berputar sebanyak 13,9 kali.

$$\frac{365 \text{ hari}}{13,9} = 26 \text{ hari}$$

Lamanya rata-rata persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma yang tersimpan sebelum dapat dijual di tahun 2019 adalah selama 26 hari.

PEMBAHASAN

Observasi Atau Pengamatan Secara Langsung Ke Perusahaan dan Wawancara Dengan Pihak Manajemen. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan, maka dibuat kesimpulan tujuan dari analisis audit operasional atas persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma, sebagai sasaran yang dianggap penting untuk dilakukannya analisis dan pengujian. Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan pada seluruh informasi yang telah dikumpulkan melalui kuesioner atau *Internal Control Questionnaire* (ICQ), maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma sudah cukup efektif dan efisien. Kelemahan dalam pengendalian internal pengelolaan persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma adalah pada proses penghitungan persediaan (*stock opname*) yang masih belum ada pemisahan fungsi yang jelas antara bagian Gudang dengan yang bertugas dalam penghitungan persediaan, karena belum terbentuknya tim pelaksana penghitungan persediaan (*stock opname*), dan panduan dalam proses pelaksanaan *stock opname* telah dibuat secara tertulis dalam Prosedur Operasional Baku (POB) tetapi belum dijelaskan ke pelaksana penghitungan persediaan (*stock opname*). Pada pengujian ketaatan yang dilakukan atas pengelolaan persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma, dapat diketahui bahwa pada proses pengadaan, penerimaan,

penyimpanan, dan penyaluran/penjualan persediaan barang dagang/obat telah dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) yang ditetapkan perusahaan. Akan tetapi, proses penghitungan persediaan (*stock opname*) tidak dilaksanakan sesuai dengan POB yang ditetapkan perusahaan. Menurut Prosedur Operasional Baku (POB), penghitungan persediaan (*stock opname*) dianggap penting karena dengan pelaksanaan *stock opname*, perusahaan dapat memperoleh hasil tentang kesesuaian antara fisik persediaan dengan data pada sistem komputer, agar ketika terjadi selisih antara fisik persediaan dengan data pada sistem komputer dapat segera dilakukan perbaikan.

Hasil perbandingan penjualan dan pembelian persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma tahun 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa pengadaan persediaan/obat perusahaan sesuai dengan POB Pengadaan Persediaan/Obat, yaitu pembelian akan dilakukan sesuai dengan perkiraan/taksiran penjualan. Pembelian persediaan yang terjadi di tahun 2019 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2018, hal ini dikarenakan penjualan di tahun 2019 juga berkurang dibandingkan dengan tahun 2018. Perencanaan pembelian yang semakin baik dari tahun 2018 ke tahun 2019 dibuktikan dengan naiknya perputaran persediaan barang dagang dari 11,06 kali pada tahun 2018 menjadi 13,9 kali pada tahun 2019, dan lamanya rata-rata persediaan barang dagang yang tersimpan di Gudang menjadi berkurang, yang mana pada tahun 2018 lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di Gudang adalah 33 hari berkurang menjadi 26 hari pada tahun 2019 sebelum akhirnya persediaan terjual.

Pengembangan Laporan (*Report Development*)

Belum Adanya Pembagian Tugas Dan Wewenang Yang Jelas Dalam Hal Perhitungan Fisik Persediaan (*Stock Opname*). PT. Aneka Karya Farma belum membentuk tim pelaksana dalam hal penghitungan persediaan. Hal ini dikarenakan, tidak/belum adanya jadwal rutin untuk pelaksanaan *stock opname* di perusahaan. Penghitungan persediaan dilakukan oleh personil Gudang dibawah arahan Apoteker penanggung jawab perusahaan, dan hanya dilaksanakan ketika diperlukan. Berdasarkan Prosedur Operasional Baku (POB) *Stock Opname* PT. Aneka Karya Farma, *stock opname* harus dilaksanakan setahun sekali dan dilakukan oleh tim pelaksana *stock opname* yang terdiri dari 2 tim yaitu tim admin/pencatat dan tim lapangan yang terdiri atas gabungan personil Gudang dan personil non-gudang. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan menganggap persediaan yang ada di perusahaan tidak terlalu banyak, dan stok persediaan dapat dikontrol oleh personil gudang melalui kartu stok dan sistem komputerisasi yang dimiliki perusahaan. Penghitungan persediaan hanya dilakukan oleh personil Gudang dan Apoteker, karena personil Gudang dan Apoteker dianggap lebih mengetahui letak/posisi barang persediaan sehingga perusahaan belum/tidak melakukan tugas tersebut kepada karyawan lain. Akibat ketika perusahaan tidak melaksanakan *stock opname* secara rutin dan tidak membentuk tim pelaksana penghitungan persediaan (*stock opname*), maka bisa terjadi kehilangan stok obat/persediaan terlebih obat/persediaan yang berukuran kecil di gudang, bisa terjadi manipulasi jumlah antara hasil laporan penghitungan persediaan dengan kondisi barang/obat yang sebenarnya di gudang. Sebaiknya perusahaan mulai melakukan pembagian tugas secara jelas dan tegas dalam hal perhitungan fisik persediaan (*stock opname*) dengan membentuk tim pelaksana penghitungan fisik persediaan (*stock opname*) yang sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) *Stock Opname* yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini dilakukan agar persediaan barang dagang baik di kartu persediaan maupun fisik dapat dikontrol dengan baik, dan ketika terjadi penyimpangan atau selisih antara fisik dengan kartu persediaan dan dengan sistem komputerisasi perusahaan dapat segera diatasi.

Panduan Penghitungan Fisik Persediaan (*Stock Opname*) Yang Terdapat Pada POB

Perusahaan Tidak Dijelaskan Kepada Karyawan Perusahaan PT. Aneka Karya Farma mempunyai POB *Stock Opname* yang didalamnya memuat panduan untuk melakukan penghitungan fisik persediaan (*stock opname*). Akan tetapi panduan tersebut tidak dijelaskan kepada karyawan, dan ketika melakukan penghitungan fisik persediaan hanya berdasarkan arahan dari Apoteker penanggung jawab perusahaan. Prosedur Operasional Baku (POB) yang telah ditetapkan perusahaan harus dijelaskan kepada seluruh karyawan yang dalam hal ini POB *Stock Opname* harus dijelaskan kepada tim pelaksana penghitungan fisik persediaan (*stock opname*). Tidak dijelaskannya panduan pelaksanaan penghitungan fisik persediaan (*stock opname*) yang telah dibuat dalam POB *Stock Opname* disebabkan karena perusahaan tidak memiliki jadwal rutin untuk pelaksanaan *stock opname* (dilakukan seperlunya) sehingga tidak memiliki tim pelaksana khusus *stock opname* untuk mempelajari tata cara pelaksanaan *stock opname* tersebut. Tidak efektifnya POB *Stock Opname* yang disusun dan ditetapkan perusahaan sebagai acuan pelaksanaan aktivitas perusahaan. Prosedur Operasional Baku (POB) *Stock Opname* yang telah ditetapkan perusahaan harus dilaksanakan. Pada pelaksanaan *stock opname* perlu untuk dibentuk tim khusus pelaksana *stock opname*, dan dijelaskan panduan-panduan yang dibuat dalam POB untuk pelaksanaan *stock opname*, karena *stock opname* merupakan satu bagian penting dalam pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengendalian intern, pengujian ketaatan (*compliance test*), dan prosedur analitis (*analytical review*) atas persediaan barang dagang PT. Aneka Karya Farma maka kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah :

1. Pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Aneka Karya Farma sudah cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Internal Control Questionnaire* yang menunjukkan hampir setiap aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang telah dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) perusahaan. Namun masih terdapat kelemahan pada pengendalian internal persediaan barang dagang perusahaan yaitu tidak dilaksanakannya prosedur penghitungan fisik persediaan (*stock opname*) yang sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) *Stock Opname* yang ditetapkan perusahaan. Kelemahan ini dikhawatirkan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena penyimpangan yang terjadi seperti kehilangan stok obat digudang atau selisih antara kartu stok dengan fisik persediaan sehingga mengganggu jalannya aktivitas perusahaan.
2. Pengelolaan persediaan barang dagang dinilai semakin efisien. Hal ini dikarenakan perusahaan mengelola persediaannya berdasarkan POB yang ditetapkan perusahaan. Oleh karena itu, rasio perputaran persediaan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dinilai semakin naik/baik yang berarti persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga berkurangnya pemupukan persediaan barang dagang di Gudang.
3. Pengelolaan persediaan barang dagang dari tahun 2018 sampai tahun 2019 dinilai semakin ekonomis karena semakin singkatnya jangka waktu persediaan barang dagang tersimpan di Gudang sebelum akhirnya terjual dari tahun 2018 ke tahun 2019. Dengan tidak terjadinya pemupukan persediaan maka dapat mengurangi biaya atas penyimpanan persediaan barang dagang, dan meminimalisir kerugian jika persediaan sudah mengalami kerusakan mutu (kadaluarsa) sebelum terjual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diberikan saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Karya Farma :

1. Perusahaan sebaiknya melaksanakan prosedur penghitungan fisik persediaan (*stock opname*) yang sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) *Stock Opname* yang telah disusun perusahaan. Dengan pelaksanaan *stock opname* yang rutin dan dilaksanakan oleh tim khusus pelaksana *stock opname*, perusahaan dapat mengontrol kesesuaian jumlah fisik stok obat/persediaan dengan yang tercatat di kartu stok atau di sistem komputerisasi perusahaan, dan jika terjadi selisih dapat segera diatasi, serta dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan seperti kehilangan stok obat/persediaan di gudang.
2. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan barang dagang yang semakin efisien pada tahun-tahun selanjutnya.
3. Perusahaan diharapkan mampu untuk semakin mengurangi biaya-biaya atas penyimpanan persediaan barang dagang, dan semakin meminimalisir kerugian karena persediaan telah mengalami kerusakan mutu (kadaluarsa) sebelum terjual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Tunggal. 2015. *Memahami Internal Dan Operational Auditing*. Harvarindo
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 2, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah – Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset CV.
- Apriani Putri. 2015. *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Universitas Hasanuddin)*.
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cathrine Aprillia, Ahmad Adri, Drs., Ak.,MBA. 2012. *Audit Operasional Atas Fungsi Persediaan Pada Pt.Samudra Mandiri Selatan*.

-
- Dwi Martani, Sylvia Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1, Edisi 2, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. *Auditing And Asurans Intergrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2019. *Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irene Puspita, Suryani, Moch. Dzulkriom AR, Dwiatmanto. 2015. *Analisis Audit Operasional Untuk Menilai Efisiensi, Efektivitas, Dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi pada PT. Sindu Amritha Pasuruan)*.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Lili Natari. 2018. *Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku PT Marel Sukses Pratama*.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1). 1-25
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Muliadi Chandra. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Petronela Hangin, Elfreda Lau, Heriyanto. 2014. *Analisis Pengelolaan Persediaan Pada Pt. Daun Buah Kaltim Di Samarinda*.
- Rianda Situmorang. 2017. *Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Indomarco Prisma Meda*.
- Rizma Meyditia. 2017. *Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo)*.
- Rifcha, Melvie Paramitha, Chitra Santi. 2017. *Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Fungsi Persediaan Pada Pt. Mitra Pinasthika Mustika Auto Cabang Kenjeran*.

- Roslia Ardiani Hijayati, Moch. Dzulkirom AR, Achmad Husaini. 2014. *Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, Dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Pada PT. Semen Gresik (Persero))*.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Ruli Rahayu. 2018. *Analisis Pemilihan Sistem Pencatatan Dan Metode Penilaian Persediaan Pada Toko Kain Warnatexs*.
- Srijantri Seredei, Treesje Runtu. 2015. *Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Suramando (Distributor Farmasi Dan General Supplier) Di Manado*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Tandiontong Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianides. 2018. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Apotek Mulia Farma Pangkal Pinang)*.